



GAMBARAN PENGETAHUAN IBU BAYI TENTANG PEMERIKSAAN SKRINING HIPOTIROID KONGENITAL PADA BAYI BARU LAHIR

Indah Sulistyani*, Noor Yunida Triana, Murniati

Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa, JL. K.H. Wahid Hasyim, No. 274-A, Karangklesem, Purwokerto Selatan, Banyumas, Jawa Tengah 53144, Indonesia

*indahsulistyani123@gmail.com

ABSTRAK

Hipotiroid Kongenital (HK) merupakan penurunan atau tidak berfungsinya kelenjar tiroid sejak bayi baru lahir. Skrining Hipotiroid Kongenital (SHK) merupakan skrining yang dilakukan saat bayi berumur beberapa hari untuk memilah bayi yang mengalami HK. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang pemeriksaan SHK pada bayi baru lahir di Ruang Kamar Bayi (KBY) RS JIH Purwokerto. Jenis penelitian ini deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Instrumen penelitian dengan kuesioner. Populasi penelitian ini adalah ibu bayi yang bayinya di rawat di ruang KBY RS JIH Purwokerto pada bulan Februari hingga Maret 2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan non-probability sampling dengan teknik consecutive sampling dengan jumlah 68 responden. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden meliputi: usia sebagian besar dewasa awal sejumlah 70,7% (48 orang), tingkat Pendidikan sebagian besar Pendidikan tinggi sejumlah 69,1% (47 orang), dan pekerjaan sebagian besar ibu rumah tangga sejumlah 51,5% (35 orang). Tingkat pengetahuan ibu tentang SHK sebagian besar dalam kategori baik sejumlah 82,3% (56 orang).

Kata kunci: ibu bayi; skrining hipotiroid kongenital; tingkat pengetahuan

DESCRIPTION OF MOTHER'S KNOWLEDGE ABOUT CONGENITAL HYPOTHYROID (SHK) SCREENING IN NEWBORN BABIES

ABSTRACT

Congenital Hypothyroidism is a condition of decreased or non-functioning of the thyroid gland that occurs when the baby is born. Congenital Hypothyroidism (SHK) Screening is a screening or screening test carried out when the baby is a few days old to sort out babies who have HK abnormalities. The study aimed to determine the description of mothers' knowledge about congenital hypothyroid (SHK) screening examinations in newborn babies in the Baby Room at JIH Hospital, Purwokerto. The data used in this research is primary data with a questionnaire instrument. This type of research is descriptive quantitative with a cross-sectional approach. The sampling technique used was Non-Probability Sampling with consecutive sampling technique. The population in this study were all mothers and babies who visited KBY JIH Hospital Purwokerto from February to March 2024. The sample in the study This a total of 68 respondents. Data was collected in the Baby Room (KBY) of JIH Purwokerto Hospital from May to June 2024. The results of the study showed that the characteristics of the respondents included: the age of most of them was in the early adulthood category, 70.6% (48 people), the educational level of most of them was higher education, some 69.1% (47 people), and most of the work is housewife, amounting to 51.5% (35 people). The level of knowledge of mothers regarding screening for congenital hypothyroidism in newborns in the Baby Room at JIH Purwokerto Hospital was mostly in the good category, amounting to 82.3% (56 people). It is hoped that JIH Purwokerto Hospital will provide education based website for pregnant women to get the latest information and services related to the congenital hypothyroid screening program.

Keywords: baby mother; congenital hypothyroidism screening; knowledge level

PENDAHULUAN

Hormon Tiroid (HT) merupakan hormone yang dibutuhkan untuk perkembangan otak janin di dalam Rahim dan untuk perkembangan selama 2-3 tahun pertama kehidupan (Boelen et al., 2023). Kadar *Tiroid Stimulating Hormone* (TSH) janin meningkat secara bertahap selama trimester kedua. Peningkatan sirkulasi kadar TSH pada neonates menstimulasi peningkatan kadar *tyroxine hormone* (T4) dan kadar *triiodotyronin* (T3). Bayi yang lahir sebelum waktunya, mempunyai konsentrasi T4 yang lebih rendah karena sumbu hipotalamus-hipofisis-tiroid belum matang. Kondisi ini yang dinamakan hipotiroid kongenital (Leger et al., 2022). Hipotiroid Kongenital (HK) merupakan suatu kondisi di mana fungsi kelenjar tiroid tidak berfungsi sejak lahir atau mengalami penurunan (Faizah et al., 2022).

Berdasarkan American Academy of Pediatrics tahun 2018 dalam Nugraha dan Pradipta (2023), prevalensi HK berdasarkan hasil skrining secara global mencapai 1:2000 hingga 1:3000. Prevalensi HK di beberapa negara yaitu Cina (1:2468), Australia (1:2125), Thailand (1:1089), Filipina (1:2673), Malaysia (1:2500), New Zealand (1:2960) dan Singapura (1:3500). Skrining neonatal di Indonesia belum terlaksana secara nasional. Data HK di Indonesia menunjukkan angka 85 positif HK dari 213.669 bayi lahir yang dilakukan skrining (insiden 1:2513). Hasil tersebut lebih tinggi dari insiden global yang dilaporkan sebanyak 1:3000 kejadian (Kurniawan, 2020). Dinas Kesehatan (Dinkes) Banyumas menyatakan ada satu pasien positif HT pada tahun 2017 (Deriyatno et al., 2019), dan terdapat tiga pasien positif HK pada tahun 2023 (Dinas Kesehatan Banyumas, 2024).

Kondisi HK berdampak pada fungsi kardiovaskuler, gastrointestinal, neurologis dan metabolisme tubuh (Wassner, 2017). Efek jangka Panjang HK yaitu retardasi mental dengan kemampuan *Intelligence Quotient* (IQ) di bawah 70 (Saran, 2019). Besarnya dampak HK terhadap kualitas hidup anak menjadi alasan dibutuhkannya deteksi dini atau skrining pada HK yang disebut Skrining Hipotiroid Kongenital (SHK). Skrining ini merupakan skrining yang dilakukan pada bayi berumur beberapa hari untuk memilah bayi yang mengalami kelainan HK (Kemenkes RI, 2014). Berdasarkan penelitian Deriyatno et al. (2019), dari 28.000 kelahiran telah dilakukan SHK sekitar 818 bayi. Sementara di Balai Kesehatan Masyarakat Ibu dan Anak (BKMA) Kartini melakukan SHK 9 bayi dari 422 kelahiran. Jika diprosentasekan SHK yang dilakukan hanya 2%. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan pemeriksaan SHK masih sedikit.

Berdasarkan penelitian Hiola et al. (2022), faktor-faktor yang memengaruhi cakupan pemeriksaan SHK antara lain logistik (*p value* 0.002) dan dukungan keluarga (*p value* 0.000). Berdasarkan penelitian Deriyatno et al. (2019) menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu terhadap SHK (*p value* 0.005). Penelitian Hanum (2019) menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil trimester III tentang SHK sebagian besar kurang sejumlah 53.3% (48 responden). Hasil-hasil penelitian ini menunjukkan ibu yang mempunyai pengetahuan yang tepat mengenai SHK, akan mengizinkan bayi dilakukan SHK, sebaliknya jika ibu tidak mengetahui SHK, maka prosedur SHK tidak dapat berjalan lancar.

Rumah Sakit Jogja Indonesia Hospital (RS JIH) Purwokerto merupakan salah satu RS swasta yang ikut serta dalam mendukung program terlaksananya SHK. Skrining ini dilakukan satu hari setelah ibu melahirkan. Tindakan SHK dilakukan oleh perawat saat bayi dirawat di ruang Kamar Bayi (KBY). Ruang KBY merupakan salah satu unit pelayanan kamar inap untuk bayi baru lahir normal dan bayi berisiko tinggi. Bagi bayi yang lahir normal, akan dirawat gabung

dengan ibu bayi setelah tindakan selesai. Namun jika kondisi bayi bermasalah, maka bayi mendapatkan perawatan intensif di ruang KBY.

Berdasarkan hasil pra survei pada tanggal 15 Desember 2023 di Ruang KBY RS JIH Purwokerto didapatkan data bahwa terdapat 82 angka kelahiran bayi pada bulan Oktober hingga November 2023. Bayi baru lahir tersebut tidak semuanya mendapatkan prosedur SHK. Prosedur SHK hanya dilakukan pada 30 bayi saja. Berdasarkan data tersebut terlihat masih ada ibu bayi yang menolak program SHK. Berdasarkan wawancara dengan 10 responden didapatkan hasil yaitu 5 responden mengetahui arti dan manfaat SHK dan 5 responden tidak tahu apa arti, manfaat maupun tindakan SHK. Oleh sebab itu, perlu dikaji lebih lanjut mengenai tingkat pengetahuan ibu bayi tentang SHK. Berdasarkan latar belakang tersebut, untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang pemeriksaan skrining hipotiroid kongenital (SHK) pada bayi baru lahir di Ruang Kamar Bayi RS JIH Purwokerto penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Pemeriksaan SHK pada Bayi baru Lahir di Ruang KBY RS JIH Purwokerto.” Adapun tujuan dari penelitian ini secara umum untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang pemeriksaan Skrining Hipotiroid Kongenital (SHK) pada bayi baru lahir di Ruang Kamar Bayi RS JIH Purwokerto.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang menjelaskan dan menggambarkan variable-variabel penelitian (Sugiyono & Puspanhani, 2020). Rancangan penelitian ini menggunakan *cross-sectional*. Rancangan *cross-sectional* adalah penelitian melalui pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat di mana setiap subjek penelitian diobservasi hanya sekali (Notoatmodjo, 2018). Pengambilan data dilakukan pada bulan Mei hingga Juni 2024 di ruang KBY RS JIH Purwokerto. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh ibu yang dirawat di ruang nifas dan bayi yang dirawat di ruang KBY RS JIH Purwokerto pada bulan Februari hingga Maret 2024. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *non-probability sampling* dengan teknik *consecutive sampling* (sampel berurutan). *Consecutive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan memilih sampel yang memenuhi kriteria penelitian sampai kurun waktu tertentu sehingga jumlah sampel terpenuhi (Sugiyono & Puspanhani, 2020). Kriteria sampel pada penelitian ini yaitu ibu yang bayinya masih dirawat di ruang KBY dengan usia 0-14 hari, ibu yang sehat dan kooperatif, dan bersedia menjadi responden.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar pengumpulan data dan check list. Lembar pengumpulan data adalah bagian dari penelitian berupa menghimpun data menggunakan lembar dengan format sesuai keperluan (Herdiawanto & Hamdayamna, 2021). Instrumen yang digunakan adalah kuesioner tentang SHK yang diadopsi dari penelitian Deriyatno et al. (2019). Kuesioner ini sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji validitas kuesioner memenuhi syarat nilai r hitung $>$ dari r tabel (0,361). Hasil uji reliabilitas menghasilkan nilai Alpha Cronbach's $0,872 > 0,7$. Penelitian ini dilaksanakan dengan menyebarkan kuesioner kepada ibu bayi 6 jam pasca melahirkan atau sebelum bayi mendapatkan prosedur SHK. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan analisis univariat. Analisis univariat dilakukan untuk mendapatkan distribusi frekuensi pada variabel usia, tingkat pendidikan, pekerjaan serta tingkat pengetahuan ibu bayi. Penelitian ini sudah melalui uji kelayakan etik dengan nomor registrasi B.LPPM-UHB/12278/0324.

HASIL

Tabel 1.
Karakteristik Usia, Pendidikan dan Pekerjaan Responden (n=68)

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
Remaja Akhir	14	20.6
Dewasa Awal	48	70.6
Dewasa Akhir	6	8.8
Tingkat Pendidikan		
Pendidikan Tinggi	47	69.1
Pendidikan Menengah	21	30.9
Pendidikan Dasar	0	0.0
Pekerjaan		
PNS	6	8.8
Karyawan Swasta	14	20.6
Wirausaha	13	19.1
Ibu Rumah Tangga	35	51.5

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden dalam kategori dewasa awal sejumlah 48 responden (70.6%), dengan tingkat Pendidikan sebagian besar Pendidikan tinggi sejumlah 47 responden (69.1%) dan sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga sejumlah 35 responden (51.5%).

Tabel 2.
Tingkat Pengetahuan Ibu Bayi tentang pemeriksaan SHK n=68)

Tingkat Pengetahuan	f	%
Baik	56	82.3
Cukup	11	16.2
Kurang	1	1.5

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan responden dalam kategori baik sejumlah 56 responden (82.3%).

PEMBAHASAN

Karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan dan pekerjaan

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar usia responden dalam kategori dewasa awal (70.6%), sebagian besar berpendidikan tinggi (69.1%), dan sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga (51.5%). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang melakukan persalinan dan perawatan bayi ke RS JIH Purwokerto merupakan pasien dengan latar belakang yang bermacam-macam. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa usia responden mayoritas dalam kategori dewasa awal yaitu usia 26-35 tahun. Peneliti berasumsi, usia responden berkaitan dengan kemampuan mencari informasi. Semakin bertambah usia individu, maka akan semakin mudah mencari dan menyaring informasi yang penting dan bermanfaat. Masyarakat secara umum mempunyai media untuk mendapatkan informasi yang penting dan bermanfaat. Masyarakat secara umum mempunyai media untuk mendapatkan informasi dengan mudah. Media informasi tersebut adalah smartphone android. Hal ini didukung oleh penelitian Juraman 2014 dalam Deriyatno et al. (2019) yang menjelaskan bahwa media android cukup efektif digunakan untuk mengakses informasi. Usia juga berkaitan dengan tingkat pengetahuan dan pola pikir individu. Semakin banyak usia seseorang, maka pola pikir dan pengetahuannya akan semakin luas. Hal ini didukung oleh penelitian Damayanti dan Ekacahyaningtyas (2022) tentang hubungan tingkat pengetahuan

tentang hipotiroid kongenital dengan tingkat kecemasan yang terlibat pada penelitian berusia 20-35 tahun sejumlah 86.1% (31 responden).

Terkait dengan Pendidikan, sebagian besar responden pada penelitian ini berpendidikan tinggi. Peneliti berasumsi, tingkat Pendidikan responden dalam kategori Pendidikan tinggi karena klien yang datang ke RS JIH merupakan klien dari tingkat ekonomi menengah ke atas dan merupakan klien yang terpelajar. Klien menganggap pendidikan merupakan hal yang penting, sehingga individu harus menempuh pendidikan setinggi-tingginya. Hal ini sejalan dengan penelitian Noflidaputri dan Meilinda (2021) yang menjelaskan bahwa Pendidikan responden yang ikut serta dalam penelitian analisis evaluasi skrining hipotiroid sebagian besar dalam kategori Pendidikan tinggi sejumlah 82% (73 responden). Pendidikan juga dapat memengaruhi tingkat pengetahuan. Semakin tinggi Pendidikan seseorang, maka semakin luas juga pengetahuan yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan penelitian Putra dan Podo (2017) yang menjelaskan bahwa individu yang memiliki Pendidikan dengan level lebih tinggi memiliki tingkat pengetahuan yang lebih luas dan pengalaman yang mendalam.

Adapun dengan pekerjaan, sebagian besar responden dalam kategori ibu rumah tangga. Asumsi peneliti terkait hal ini adalah responden merupakan istri dari pengusaha atau karyawan dengan gaji yang tinggi dan mempunyai premi asuransi, sehingga responden memilih tidak bekerja. Responden memilih untuk menjadi ibu rumah tangga dan memusatkan perhatian mengasuh anak dan mengurus rumah tangga. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Damayanti dan Ekacahyaningtyas (2022) yang menunjukkan bahwa status pekerjaan responden yang terlibat dalam penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang hipotiroid kongenital dengan tingkat kecemasan ibu dalam SHK sebagian besar menjadi ibu rumah tangga sebanyak 61.1% (22 orang). Pekerjaan memang memengaruhi tingkat pengetahuan individu, di mana ibu bekerja mempunyai pengetahuan yang lebih baik daripada ibu tidak bekerja. Namun semakin berkembangnya teknologi, ibu rumah tangga dan terpelajar pun tetap dengan mudah mencari informasi, sehingga walaupun tidak bekerja, tingkat pengetahuan ibu dalam kategori baik.

Tingkat Pengetahuan Responden

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden tentang pemeriksaan SHK di Ruang KBY RS JIH Purwokerto sebagian besar dalam kategori baik sejumlah 82.3% (56 orang). Peneliti berasumsi, tingkat pengetahuan ini dipengaruhi oleh usia, tingkat Pendidikan dan pekerjaan. Usia dewasa awal berkaitan dengan kemudahan mengakses informasi. Informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber, antara lain dokter, perawat, tenaga kesehatan lain dan media sosial. Ibu yang pernah mendapatkan informasi atau Pendidikan kesehatan dari tempat pelayanan kesehatan atau dari media sosial tentang SHK tentu lebih mengerti tentang penyebab, tanda gejala dan akibat dari HK. Ibu juga mengetahui tentang indikasi, penatalaksanaan dan manfaat SHK. Hal ini dibuktikan dengan hasil kuesioner yang sebagian besarnya responden menjawab pertanyaan dengan benar. Menurut Notoatmodjo (2017) promosi kesehatan dengan berbagai media dapat meningkatkan pengetahuan individu. Hal ini didukung dengan penelitian Radhia dan Asmawati (2023) tentang pengaruh Pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang SHK yang menjelaskan bahwa ada pengaruh signifikan antara pemberian pendidikan kesehatan dengan peningkatan pengetahuan ibu hamil (p value 0.000). Tingkat pengetahuan pada penelitian ini dalam kategori cukup sejumlah 53.3% (16 responden).

Asumsi peneliti terkait Pendidikan yaitu latar belakang Pendidikan mempunyai peran terhadap tingkat pengetahuan responden. Semakin tinggi tingkat Pendidikan individu, maka

daya pikirnya juga semakin tajam. Individu dengan latar Pendidikan tinggi mempunyai motivasi untuk mencari informasi penting yang berhubungan dengan kesehatan. Menurut Notoadmodjo (2017), pendidikan merupakan salah satu faktor pada masyarakat yang dapat memengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku individu. Semakin tinggi tingkat pengetahuan individu, maka semakin luas pengetahuan yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan penelitian Damayanti dan Ekacahyaningtyas (2022), di mana dalam penelitian ini menyebutkan responden yang terlibat dalam penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan HK dengan tingkat kecemasan ibu dalam SHK sebagian besar dalam kategori tingkat pengetahuan baik sejumlah 83.3% (30 responden).

Selanjutnya, sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga sejumlah 35 responden (51.5%). Hal ini sesuai dengan penelitian Lelo et al. (2021) yang menyebutkan bahwa sebagian besar responden yang terlibat dalam penelitian adalah ibu rumah tangga sejumlah 15 responden (50%). Faktor pekerjaan juga berperan dalam membentuk tingkat pengetahuan responden. Semakin baik pekerjaan individu, maka dapat menunjang ekonomi keluarga dan memberikan kemudahan dalam mengakses informasi. Tetapi ibu rumah tangga dengan tingkat ekonomi tinggi dan terpelajar, tetap dengan mudah mengakses informasi, sehingga tingkat pengetahuan baik, walaupun hanya sebagai ibu rumah tangga.

SIMPULAN

Karakteristik responden meliputi: usia sebagian besar dalam kategori dewasa awal sejumlah 70.6% (48 orang), tingkat Pendidikan sebagian besar Pendidikan tinggi sejumlah 69.1% (47 orang), dan pekerjaan sebagian besar tidak bekerja sejumlah 51.5% (35 orang). Tingkat pengetahuan ibu tentang SHK pada bayi baru lahir di Ruang KBY RS JIH Purwokerto sebagian besar dalam kategori baik sejumlah 82.3% (56 orang).

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., & Munthe, S. A. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Anggraini, A., Suryawati, C., & Fatmasari, E. Y. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Program Skrining Hipotiroid Kongenital oleh Puskesmas Karangrejo Kota Metro Lampung. *Jurnal Kesehatan Masyarakat FKM Undip*, 7(1), 1–10.
- Anggraini, Sarwo, B., & Sulistyanto, H. (2018). Peran Puskesmas dalam Pelaksanaan Skrining Hipotiroid Kongenital untuk Menjamin Kesehatan Anak di Puskesmas Kabupaten Oku Timur. *Jurnal Hukum Kesehatan*, 4(1), 95–111.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Revisi 4). Rineka Cipta.
- Aulya, Y., Suprihatin, & Dianoviani. (2020). Perbedaan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Skrining Hipotiroid Kongenital Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan di Puskesmas Tanah Tinggi Kota Tangerang Tahun 2019. *Journal for Quality in Women's Health*, 3(1), 165–170.
- Batbual, B. (2021). *Self Management untuk Meningkatkan Kinerja Bidan*. Adab.
- Boelen, N. Z., Soonawala, A. C., Heijboer, & Paul, A. S. (2023). Neonatal Screening for Primary and Central Congenital Hypothyroidism, Is It Time to Go Dutch. *Journal Europe HTyroid*, 12(4).
- Damayanti, R., & Ekacahyaningtyas, M. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Hipotiroid Kongenital dengan Tingkat Kecemasan Ibu Nifas Menghadapi Skrining Hipotiroid Kongenital pada Bayi Baru Lahir. *Universitas Kusuma Husada Surakarta*.
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13.
- Dattani, M. T. (2019). *Brook's Clinical Pediatric Endocrinology*. John Wiley & Sons.

- Departemen Kesehatan RI. (2009). *Kategori Usia*. Departemen Kesehatan RI.
- Deriyatno, G., Sumarwati, M., & Alivian, G. N. (2019). Hubungan antara Tingkat Pendidikan, Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Hipotiroid Kongenital (SHK) di BKMIA Kartini Purwokerto. *Journal of Bionursing*, 1(1), 99–110.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas. (2024). *Hasil Koordinasi Dinas Kesehatan Banyumas dengan RSUP dr Sardjito tentang Pelaksanaan Skrining Hipotiroid Kongenital (SHK) di Kabupaten Banyumas*.
- Faizah, Z., Agustinus, William, Rochmah, N., Faizi, M., Hisbiyah, Y., & Nugroho, P. S. (2022). *Bunga Rampai: Deteksi Dini Kelainan Genetik* (Z. Faizah (ed.)). Airlangga University Press.
- Gusti, Y. (2018). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Pemeriksaan Skrining Hipotiroid Kongenital (SHK) pada Bayi Baru Lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Tarok Kota Payakumbuh Tahun 2017*. Universitas Fort De Kock.
- Hanum, F. B. (2019). *Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang Skrining Hipotiroid Kongenital (SHK) Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan Tahun 2019*. Politeknik Kesehatan Jakarta III.
- Herdiawanto, H., & Hamdayamna, J. (2021). *Dasar –Dasar Penelitian Sosial*. Prenadamedia Group.
- Hidayat, A. A. (2020). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Salemba Medika.
- Hiola, F. ., Hilamuhu, F., & Katili, D. N. O. (2022). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Cakupan Pelaksanaan Skrining Hipotiroid Kongenital di RSUD Prof. Dr. H. Aloe Saboe Kota Gorontalo. *The Indonesian Journal of Health Promotion*, 5(4), 435–440.
- Hussein, M. M., Asal, S. I., Salem, T. M., & Mohammed, A. M. (2017). The Effect of L-Throxine Hormone Therapy on Hearing Loss in Hypothyroid Patients. *Egypt Journal Otolaryngol*, 33(4), 44–637.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia. (2017). *Buku Praktis Klinis Ikatan Dokter Anak Indonesia: Diagnosis dan Tata Laksana Diabetes Tipe I pada Anak dan Remaja*. Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Julia, M., & Rustama, D. S. (2017). Hipotiroid Kongenital. In *Buku Ajar Endokrinologi Anak* (2nd ed., pp. 256–277). Badan Penerbit IADI.
- Kemendes RI. (2014a). *Pedoman Skrining Hipotiroid Kongenital (SHK)*. Kemendes RI.
- Kemendes RI. (2014b). *Peraturan Menteri Kesehatan No 78 tentang Skrining Hipotiroid Kongenital*. Kemendes RI.
- Kemendes RI. (2023). *Kepmenkes (KMK) Nomor HK.01.07/MENKES/1511/2023 tentang Juknis Pelaksanaan Pelayanan Kebidanan dan Neonatal dalam Rangka Implementasi Permenkes Nomor 3 Tahun 2023 tentang Standar Tarif Pelayanan Kesehatan dalam Penyelenggaraan Program Jaminan Kesehatan*. Kemendes RI.
- Kementerian Sekretariat Negara RI. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Kurniawan, L. B. (2020). Congenital Hypothyroidism: Incidence, Etiology and Laboratory Screening. *Indonesian Journal of Clinical Pathology and Medical Laboratory*, 26(3), 375–380.
- Kurniawan, W., & Agustini, A. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan Dan Keperawatan* (A. Rahmawati (ed.)). Rumah Pustaka.
- Leger, J., Delcour, C., & Carel, J. C. (2022). Fetal and Neonatal HTyroid Dysfunction. *Journal Clinic Endocrinol Metabolism*, 107(3).
- Lelo, N. S., Mau, D. T., & Rua, Y. M. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pemberian ASI Eksklusif di UPTD Puskesmas Haliwen. *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 3(1), 18–22.

- Masturoh, I., & Anggita, N. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Kemenkes RI.
- Munir, R., Kusmiati, M., Fauziah, N. ., & Ningrum, A. S. (2023a). Skrining Hipotiroid Kongenital (SHK) pada Ibu Hamil di Puskesmas Tajurhalang Kabupaten Bogor. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 54–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.30999/jpkm.v13i3.2929>
- Munir, R., Kusmiati, M., Fauziah, N., & Ningrum. (2023b). Skrining Hipotiroid Kongenital (SHK) pada Ibu Hamil di Puskesmas Tajurhalang Kabupaten Bogor. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Noflidaputri, R., & Meilinda, V. (2021). ANALISIS EVALUASI PELAKSANAAN SKRINING HIPOTEROID. *Jurnal Human Care*, 6(1), 75–82.
- Notoatmodjo, S. (2017). *Promosi dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nugraha, I. B. A., & Pradipta, I. P. Y. (2023). Hipotiroid Kongenital dan Gangguan Pendengaran. *Ganesha Medicina Journal*, 3(2), 77–83.
- Nurfadillah. (2014). *Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui tentang Skrining Hipotiroid Kongenital di RSUP dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, Mustar, Ramdany, R., Manurung, E. I., Sianturi, E., Tompunu, M. R. G., Sitanggang, Y. F., & Maisyarah, M. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Prasetia, I. (2022). *Metodologi Penelitian Pendekatan Teori dan Praktik* (Akrim & E. Sulasmi (eds.)). UMSU Press.
- Putra, A. W. S., & Podo, Y. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat dalam Mitigasi Bencana Alam Tanah Longsor. *Urecol 6th*, 305–314. <http://journal.unimma.ac.id/index.php/urecol/article/view/1549>
- Radhia, M. Z., & Asmawati, D. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Skrining Hipotiroid Bayi Baru Lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Kawal. *Journal on Education*, 6(1), 3431–3440.
- Radhia, M. Z., Asmawati, D., & Rahmawati, I. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Skrining Hipotiroid Bayi Baru Lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Kawal. *Journal on Education*, 6(1), 3431–3440.
- Ridhahani, D. (2020). *Metode Penelitian Dasar bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula* (A. Juhaidi (ed.)). Pascasarjana.
- Saran, S. (2019). *Congenital Hypothyroidism: Chapter 2*. Intech Open.
- Setiana, A., & Nuraeni, R. (2021). *Riset Keperawatan* (A. Rahmawati (ed.)). LovRinz.
- Setyaningsih, W., & Wulandari, R. D. (2022). The Evaluation of Congenital Hypothyroidism Screening in Indonesia: A Literature Review. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(2), 495–502.
- Sugiyono, & Puspandhani, M. . (2020). *Metode Penelitian Kesehatan* (1st ed.). Penerbit Alfabeta.
- Syapitri, H., Amila, & Aritonang, J. (2021). *Metode Penelitian Kesehatan*. Ahlimedia Press.
- Wassner, A. J. (2017). Pediatric Hypothyroidism: Diagnosis and Treatment. *Paediatric Drugs*, 19(4).
- Yasmin, N. R. (2022). *Gambaran Hasil Skrining Hipotiroid Kongenital (SHK) Berdasarkan Topografi Wilayah di Kota Bandar Lampung pada Bulan Mei-Oktober Tahun 2019*. Universitas Lampung.